

JURNAL ILMIAH

**MAKNA PESAN MOTIVASI DALAM VIDEO KLIP
"SECUKUPNYA-HINDIA"**

*(Analisis Semiotika Roland Barthes Menggunakan Pendekatan
Kualitatif Deskriptif)*

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik**

**Disusun Oleh:
PUTRI MUTIARA SARI
NPM 24071117109**

**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI
KONSENTRASI JURNALISTIK
UNIVERSITAS GARUT
2021**

**MAKNA PESAN MOTIVASI DALAM VIDEO KLIP "SECUKUPNYA-
HINDIA"**

*(Analisis Semiotika Roland Barthes Menggunakan Pendekatan Kualitatif
Deskriptif)*

**Putri Mutiara Sari
Novie Susanti Suseno
Leadya Raturahmi**

Jurnalistik, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut
Jl. Cimanuk No. 285A, Tarogong Kidul, Garut
putrimsa19@gmail.com

ABSTRACT

The title of this research is "The Meaning of Motivational Messages in the Enough-India Video Clip (Analysis of Semiotics of Roland Barthes Using a Descriptive Qualitative Approach)". The purpose of this study was to find out the meaning of the motivational message in the video clip Sufficiently-Hindia.

This research is motivated by a video clip on the Sun eater youtube channel which displays the video clip Secepatnya-Hindia using the concept of motivation, sharing stories and strengthening each other about the reality of life with lyrics sourced from producers and submissions from Indies listeners. Compared to other video clips that tend to dominate towards romance or politics, Indies prefers to take the theme of motivation and self. The choice of this concept is an interesting idea because crowd-sourcing is a method used to accommodate the reality of many people to achieve a goal. The results of any type of work can be more open and in accordance with the facts that occur in the field. This study uses a qualitative method with semiotic analysis of Roland Barthes based on denotation, connotation, and myth.

The results of this study indicate that the meaning of the video clip Secepatnya-India based on the aspect of denotation provides motivation in the form of song lyrics, background, text/reality. Meanwhile, seen in the connotative aspect, it has other meanings such as encouraging to always be grateful, motivating, opening perspectives about other things that come from outside. Apart from that in the aspect of myth, there are realities that are seen as different, some environments view them in a negative and also positive perspective.

Keywords: Video Clips, Semiotics, Roland Barthes, Indies, Baskara Putra, Motivation

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah "Makna Pesan Motivasi dalam Video Klip Secukupnya-Hindia (Analisis Semiotika Roland Barthes Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan motivasi dalam video klip Secukupnya-Hindia.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah video klip di channel youtube Sun eater yang menampilkan video klip Secukupnya-Hindia dengan menggunakan konsep motivasi, berbagi cerita dan saling menguatkan mengenai realita hidup dengan lirik yang bersumber dari produser dan kiriman pendengar Hindia. Dibandingkan dengan video klip lain yang cenderung mendominasi ke arah asmara ataupun politik, Hindia lebih memilih untuk mengambil tema motivasi dan diri sendiri. Pemilihan konsep ini merupakan ide yang menarik karena dengan *crowd-sourcing*, yaitu metode yang digunakan untuk menampung realitas banyak orang untuk mencapai suatu tujuan. Hasil dari jenis karya apapun dapat lebih terbuka dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes dengan berdasar kepada denotasi, konotasi, serta mitos.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna video klip Secukupnya-Hindia berdasarkan aspek denotasi memberikan motivasi berupa lirik lagu, latar, teks/realitas. Sedangkan dilihat dalam aspek konotasi, memiliki makna lain seperti mendorong untuk selalu bersyukur, memotivasi, membuka cara pandang tentang hal lain yang berasal dalam luar diri. Selain dari itu dalam aspek mitos, terdapat realitas yang dipandang berbeda, sebagian lingkungan memandang dalam sudut pandang negatif dan juga positif.

Kata Kunci: Video Klip, Semiotika, Roland Barthes, Hindia, Baskara Putra, Motivasi

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan video klip menjadi lebih kreatif. Para kreator video berlomba untuk membuat sebuah karya terbaik, agar bisa diminati dan disambut oleh masyarakat luas. Video sebagai bentuk media baru komunikasi massa, merupakan satu bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik film. Video klip merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dengan lagu juga musik, karena hal tersebut salah satu kegiatan komunikasi. Kegiatannya terkait dengan proses penyampaian suatu pesan, bersumber dari pembuat video klip kepada penonton selaku pencinta musik.

Dalam salah satu artikel bertajuk "Video Klip Terbaik 2019" pada *Cultura Magazine* (Cultura, 2019) dan *pophariini.com* mencatat video klip *Secukupnya*-Hindia sebagai video klip yang meraih *title* terbaik pada 2019. Video klip karya tersebut termasuk dalam video klip dengan tema inspiratif. Lagu tersebut dirilis pada 3 Mei 2019 melalui perusahaan rekaman milik Sun Eater. Tema motivasi diri dalam video klip merupakan salah satu tema yang memiliki nilai dan meningkatkan minat masyarakat. Menurut Terry (Said, 2019), motivasi merupakan sesuatu yang terbilang penting guna dilakukan hal-hal yang berhubungan pada perkembangan diri.

Lagu "*Secukupnya*" terpilih sebagai lagu tema "*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*". Selaku sutradara, Angga Dwimas Sasongko mengungkapkan alasan pemilihan lagu ini untuk menggambarkan peran Awan yang mulai merasakan dinamika kehidupan. Video lirik lagu tema film "*Cerita Nanti Kita Tentang Hari Ini*" dirilis pada 1 Januari 2020, dengan partisipasi animator Arief Khoirul Alim. Selain itu, lagu tersebut berhasil mencapai puncak peringkat 50 Besar Spotify Indonesia yang disusun berdasarkan jumlah pemutaran terbanyak dan memiliki penonton lebih dari 270.000. Lagu ini juga menduduki peringkat ke-11 dalam daftar *Billboard Indonesia 100*. Selain itu, "*Cukup*" juga sukses mengantarkan Hindia meraih dua nominasi *Indonesian Music Awards 2019* (Wikipedia, 2021).

Video musik "*Secukupnya*" adalah contoh komunikasi massa pengeditan video. Menurut De Fluer (Vera, 2016: 4), komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan informasi secara luas dan terus menerus menciptakan makna yang diharapkan dapat mempengaruhi sejumlah besar khalayak yang berbeda. Video merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh dan pengaruh yang kuat terhadap masyarakat. Selain itu, video juga merupakan sarana baru dalam penyebaran informasi, hiburan,

peristiwa, cerita, komedi, dan musik, serta dapat digunakan dalam dunia musik.

Semiotika mempelajari hakikat keberadaan tanda. Umberto Eco menyebutnya sebagai “kebohongan” (Sobur, 2018); ada sesuatu yang tersembunyi di dalam logo, bukan logo itu sendiri. Menurut Saussure, persepsi dan persepsi kita tentang realitas terdiri dari kata-kata dan simbol-simbol lain yang digunakan dalam lingkungan sosial. Bignell (Sobur, 2018) menjelaskan bahwa hal ini dianggap sebagai sudut pandang yang mengejutkan dan dianggap revolusioner karena artinya logo membentuk persepsi manusia, bukan hanya mencerminkan realitas yang ada.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Video Klip “Secukupnya-Hindia” Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif?

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang keilmuan analisis semiotika model Roland Barthes dan bagi *creator* dapat melihat hasil karyanya dalam *point of view* yang berbeda, khususnya dalam makna pesan motivasi

dalam video klip Secukupnya-Hindia terlebih dalam menghadapi realitas sosial dan mitos yang berada di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Secara praktis, penelitian ini sebagai bentuk dari pengaplikasian pengetahuan yang diajarkan selama proses perkuliahan, untuk kemudian diterapkan guna memecahkan masalah dalam penelitian ini, yaitu menganalisis muatan semiotika model Roland Barthes dalam video klip Secukupnya-Hindia dan bisa dijadikan sebagai media motivasi ekstrinsik. Memberikan gambaran kepada *creator* mengenai sudut pandang yang berbeda, khususnya dalam makna pesan motivasi dalam video klip Secukupnya-Hindia sebagai dasar pertimbangan untuk membuat karya selanjutnya yang mengangkat topik mengenai realitas sosial yang memang belum diangkat oleh *creator* lain. Selain itu, agar lebih mengetahui dan memahami karakteristik dan kecenderungan emosi dari mayoritas pendengarnya agar lebih diterima oleh target pasar yang dimaksud.
3. Sebagai salah satu sumber referensi bagi pembaca atau

penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai semiotika Roland Barthes di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna denotasi, konotasi, serta mitos dalam video klip *Secukupnya-Hindia*.

METODE PENELITIAN

Menurut Soerjono Soekanto penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan kontruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten (Rulan, 2017 hal 24).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan model triangulasi data yang didapat dengan menggabungkan metode wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi terhadap objek yang diteliti.

Adapun Ada pun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yakni untuk menjelaskan makna yang terdapat dan digambarkan dalam video klip *Secukupnya-Hindia*, hal tersebut guna mengetahui makna denotasi, konotasi, serta mitos di dalamnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Garut, dimulai sejak Januari 2021. Adapun objek penelitian ini yakni video klip *Secukupnya-Hindia* dengan menganalisis muatan unsur

semiotika model Roland Barthes dalam video klip tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber terkait yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, serta studi dokumentasi yang terdiri dari data primer (memilah beberapa scene dalam video klip *Hindia-Secukupnya* dari channel Youtube Sun Eater), data sekunder (pencarian melalui sumber tertulis), studi pustaka (data-data relevan seperti literatur, buku-buku, jurnal, karya tulis, serta sumber bacaan lainnya), dan *internet searching* (data-data pendukung terkait dengan *Makna Pesan Motivasi Dalam Video Klip "Secukupnya-Hindia"*.)

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis deskriptif dilakukan dengan cara menentukan data yang paling penting, baru, unik, dan berhubungan dengan rumusan masalah. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video klip *Secukupnya* memiliki konsep lain yang jarang ditemui dalam konsep-konsep video klip secara umum. Berbeda dengan video klip kebanyakan yang mengambil gambar dengan mematangkan konsep terlebih dahulu kemudian mengambil *footage* yang

sesuai, video klip ini justru memanfaatkan stok video dalam 10 tahun terakhir yang merekam realitas dan kegiatan orang-orang secara abstrak. Video tersebut diperkuat juga dengan pernyataan realitas yang dikirimkan oleh pendengar musik/khalayak kepada Hindia. Konsep tersebut dibuat dan dimatangkan oleh director yang juga terlibat langsung dalam in frame video, yakni Valensia Edgina.

Valensia Edgina selaku director video klip *Secukupnya-Hindia*, menjelaskan terkait dengan alasan pemilihan konsep video klip tersebut dengan Baskara Putra (Hindia) selaku penyanyi aslinya. Menurut dia, ide dari konsep ini yang menarik karena dengan *crowd-sourcing*, hasil dari jenis karya apapun bisa lebih jujur dan apa adanya. Ketika Baskara berdiskusi tentang konsep mengumpulkan cerita dari khalayak, Valen langsung beridekan untuk membuat sesuatu yang apa adanya pula. Maka dari itu, Valen mengumpulkan *footage* dengan *handycam* ayahnya yang kebetulan sudah meninggal tahun 2016 lalu, dan memakai *footage* yang beliau ambil dari tahun 2009, kemudian disambungkan dengan *footage* yang Valen ambil sampai tahun 2019 (Wawancara, 31 Mei 2021).

Video klip *Secukupnya* memiliki tema motivasi, dimana lirik yang dihadirkan mengandung makna yang sangat kuat dan erat kaitannya tentang rutinitas dan realitas yang dihadapi semua orang. Meski begitu, lirik ini juga mengajak pendengar

untuk tidak berlama-lama dalam kesedihan dan keterpurukan karena layaknya kehidupan akan terus maju dan berjalan. Maka dari itu penelitian ini akan menguraikan makna-makna motivasi yang terdapat dalam video klip *Secukupnya*. Scene yang terpilih antara lain pada menit ke- 00:47, 00:02, 02:19, 02:33, 02:40, dan 03:13. Beberapa scene tersebut dipilih karena setiap scene dapat mewakili berbagai realitas sosial yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membahas pada makna motivasi berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes dalam video klip *Secukupnya-Hindia* meliputi denotasi, konotasi dan mitos.

Analisis Scene 1

Makna denotasi terdapat tulisan yang menjelaskan bahwa video klip *Secukupnya-Hindia* ini disusun dari stok rekaman ayah seorang perempuan bernama Valen. Valen merupakan director dari video klip ini. Menurut Valen *scene* ini harus dihadirkan untuk menambah konteks setting waktu, dan kapan saja rekaman ini diambil sesuai dengan karakteristik komunikasi massa (Vera, 2016) tentang kesamaan atau kedekatan suatu hal serta memiliki makna penting. Khalayak akan tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungan. Kemudian latar belakang unsur warna selaras dengan unsur-unsur

gambar (*visual element*) (Fachruddin, 2016).

Makna konotasi dengan menggunakan latar berwarna hitam dirasa sangat relevan dengan tulisan yang disampaikan dalam *scene* terkait. Hal tersebut sesuai dengan salah satu unsur-unsur gambar (*visual element*), warna (Fachruddin, 2016) serta (Sobur, 2013) yang menjelaskan bahwa butuh kepekaan dari pembaca untuk melihat makna tanda. Selain itu pembahasan tipografi memuat *inform* tentang suatu hal memberitahukan pesan terhadap khalayak dengan terfokus pada realitas masalah serta memberi sebuah kerangka berfikir pada suatu hal yang menyebabkan munculnya emosi penyebab khawatir (Valentino, 2019) dan *advocate* yang mengemas suatu pesan agar membuat penerimanya merasa tertarik untuk ikut serta di dalamnya serta kesederhanaan dari hiasan secara berlebih, juga pemilihan ukuran huruf berstandar sehingga mudah terbaca.

Mitos *scene* 1 terkait aktivitas mengabadikan moment sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat sudah sangat lazim/biasa dilakukan dikarenakan mudahnya akses masyarakat untuk melakukan hal tersebut. Selain itu, pandangan masyarakat terkait pengumpulan realitas dari khalayak yang menceritakan pengalaman hidupnya pun dirasa hangat di Indonesia sendiri yang terkenal dengan budaya tutur.

Analisis Scene 2

Denotasi *scene* 2 terdapat seseorang bernama Valen yang akhirnya berani untuk menceritakan pengalaman hidupnya untuk dikomunikasikan dalam video klip melalui media massa. Hal ini selaras dengan definisi komunikasi massa yang disampaikan oleh Bittner dalam Vera tahun 2016 yakni komunikasi massa merupakan suatu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa. Komunikasi massa yang menggunakan alat teknologi (TV, radio, film, dan sebagainya) guna menyebarkan informasi kepada khalayak secara luas dan heterogen. Selain itu juga, selaras dengan *camera angle* dan salah satu *visual element* (unsur gambar) yakni *eye level-normal* Fachruddin tahun 2016 objek yang dituju memiliki garis sejajar dengan kamera yang akan digunakan, bermakna kesetaraan, terdapat unsur manusia/tokoh, termasuk kelengkapan lainnya. Kemudian selaras juga, motivasi intrinsik yang diungkapkan oleh Baringbing pada 2018 tentang motivasi yang bersumber dari dirinya sendiri, hal tersebut bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa dimotivasi orang lain.

Selanjutnya, *scene* 2 memiliki makna lain terkait seseorang yang memiliki motivasi intrinsik (memberanikan diri untuk membuka diri hanya untuk 1 alasan, Valen ingin yang menonton video ini bisa mengalahkan rasa takutnya dan keraguannya untuk berkarya) dan memberanikan diri *speak up* di depan umum. Melalui proses perekaman atau pengumpulan *footage* dengan

konsep yang ingin menampilkan sebuah video real (apa adanya) tanpa adanya *gimmick* dalam pembuatan video. Selain itu, Valen berharap fotografi atau videografi bisa menjadi salah satu media untuk dapat mengekspresikan emosi serta pikiran seseorang. Hal tersebut selaras dengan pemaparan motivasi menurut Kreitner dan Kinichi tahun 2014 yakni sebagai kumpulan proses psikologis yang menyebabkan pergerakan, arahan, dan kegigihan dari sikap sukarela yang mengarah pada tujuan tertentu. Selain itu Baringbing tahun 2018, mengungkapkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dari dalam diri sendiri tanpa dimotivasi orang lain. Kemudian Djajadi tahun 2019 mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang disampaikan memuat tentang isi hati, gagasan, data, fakta, data, dan mengadakan kontak serta hubungan dengan orang lain. Melalui gambar yang disajikan dapat langsung memberikan pesan yang jelas, dan mengajak penonton agar mengerti apa yang ingin disampaikan.

Mitos *Scene 2* terkait dengan sosok yang berani untuk berbagi cerita di depan umum cukup diapresiasi apalagi sosok wanita dalam emansipasi wanita, tidak jarang juga banyak orang yang justru menjadi turut memberikan rasa dukungan dan dorongan terhadap orang yang sedang menghadapi suatu musibah maupun masalah. Peneliti percaya, meskipun di sebagian daerah masih ada yang membedakan posisi gender, tapi saat ini

masyarakat secara umum sudah lebih bisa membuka pandangan jauh lebih luas bahwa berbicara di depan umum adalah sebuah keberanian dan keberanian tersebut bisa saja hadir bukan hanya dari sosok laki-laki saja, tetapi juga perempuan dengan konteks dan kualitas yang bisa berimbang, serta saat ini banyak sekali ajakan atau seruan kepada pihak perempuan untuk menunjukkan dirinya sehingga semangat perempuan untuk menceritakan kehidupannya lebih besar. Harapan director dan juga penulis melalui video ini, para perempuan juga lebih semangat dan termotivasi untuk berkarya sesuai dengan bidang yang dikehendaki, dan jika memang ia mau untuk berbagi cerita secara umum terkait pengalaman hidupnya adalah salah satu upaya untuk berkarya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bittner dalam Vera pada 2016 tentang komunikasi yang disederhanakan sebagai suatu hal dan yang dikomunikasikan melalui media massa. Istilah massa menggambarkan sesuatu (orang atau barang) dalam jumlah besar, sementara komunikasi mengacu kepada pemberian dan penerimaan suatu pesan. Komunikasi massa menggunakan alat teknologi (TV, radio, TV, Film, dan sebagainya) guna menyebarkan informasi kepada khalayak secara luas dan heterogen. Kemudian dengan motivasi ekstrinsik yang diungkapkan Baringbing tahun 2018 tentang motivasi yang timbul dari luar diri sendiri atau pengaruh lingkungan

luar, cenderung melihat tentang sesuatu berdasar lingkungan luar terhadap dirinya pribadi.

Analisis Scene 3

Makna denotasi *scene* 3 memperlihatkan situasi kekhawatiran seseorang terkait dengan pembayaran biaya kos di bulan depan, dan memiliki latar angkutan umum. Hal tersebut selaras dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 tentang kesamaan atau kedekatan suatu hal serta memiliki makna penting. Khalayak akan tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungannya, juga *human interest* yang menyangkut kehidupan orang lain terutama yang menyentuh perasaan, peristiwa yang membangkitkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal-hal yang aneh semuanya menarik jika dilihat dari *human interest*. Kemudian unsur property selaras juga dengan salah satu unsur gambar (*visual element*) yang disampaikan oleh Fachruddin tahun 2016.

Makna konotasi memberi gambaran kekhawatiran dan rasa cemas akan suatu hal yang biasanya dikarenakan dari ketidaksiapan seseorang untuk menghadapi situasi tersebut. Selain itu, *scene* ini juga berlatar belakang bus angkutan umum yang menggambarkan tentang realitas yang hadir sebagai orang rantauan yang membutuhkan atau bisa menggunakan akses umum menuju tempat/kota yang dituju. Selain itu, bus juga salah satu sarana umum seperti kamar kos yang sama-

sama harus dibayarkan pada waktu tertentu. Hal tersebut selaras dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera 2016 tentang peristiwa yang memiliki kesamaan dan kedekatan mempunyai arti penting. Khalayak akan tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungannya. Kedekatan *scene* ini sering terjadi pada khalayak yang merantau baik untuk menempuh pendidikan maupun untuk bekerja. Selain itu, melahirkan emosi manusia seperti sedih lucu, dramatis, serta menarik. Selanjutnya, pada pembahasan tipografi, *scene* ini merupakan suatu kesederhanaan dari hiasan secara berlebih, juga pemilihan ukuran huruf berstandar sehingga mudah terbaca. *Scene* ini memiliki prinsip pada tipografi dalam poin *Play* yang menggunakan media untuk mengekspresikan agar informasi yang diberikan sampai kepada audien.

Mitos *scene* 3 menghadirkan realitas yang sering sekali ditemui peneliti pada lingkungan kampus dengan mahasiswa yang mempunyai jarak tempuh yang cukup jauh dari kampus sehingga diperlukan langkah untuk menyewa kamar kos dalam beberapa bulan bahkan hitungan tahun kedepan. Dalam realitas yang dihadirkan, kemas dan kekhawatiran cenderung lebih dominan ditimbulkan. Dalam pandangan lingkungan peneliti sendiri biasanya sebagian orang beranggapan bahwa orang tersebut kurang mahir dalam mengelola dan

mengatur keuangannya secara pribadi. Selain itu, pada budaya dalam sisi kemanusiaan ardhie pernah memiliki kesamaan jika kecemasan itu terjadi, tidak sedikit pemilik kos yang memberikan keringanan pembayaran dengan memberikan tanggal jatuh tempo tambahan, apalagi pada orang yang sedang menempuh studi, memiliki keluarga jauh dan mengalami telat pengiriman keuangan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yakni poin proximity dan human interest yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 tentang kesamaansuatu peristiwa yang mempunyai arti penting. Khalayak akan tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungannya. Kedekatan scene ini sering terjadi pada khalayak yang merantau dan menyangkut kehidupan orang lain terutama yang menyentuh perasaan peristiwa yang membangkitkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal tersebut menarik jika dilihat dari segi human interest.

Analisis Scene 4

Makna *scene 4* membahas terkait dengan posisi seseorang yang belum berhasil lolos mendaftar beasiswa, dengan berlatar mesin tik modern. Hal tersebut selaras dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 yakni *human interest* suatu hal yang menyentuh perasaan, serta melahirkan emosi manusia. Kemudian unsur properti, juga selaras juga dengan salah satu unsur

gambar (*visual element*) yang disampaikan oleh Fachruddin tahun 2016, juga selaras dengan yang diungkapkan Djajadi tahun 2019, melalui gambar-gambar yang disajikan di hal tersebut akan memberikan pesan yang dapat dipahami, video klip mengungkapkan maksudnya, menyampaikan fakta dan mengajak penonton agar mengerti.

Makna konotasi dari *scene 4*, gambaran kegagalan bukanlah suatu hal yang layak untuk di ratapi secara cuma-cuma. Namun, hal tersebut haruslah menjadi acuan semangat untuk kembali bangkit dan terus mencoba. Latar mesin tik modern/keyboard merupakan salah satu proses dari bagian realitas, dimana seseorang memaksimalkan alat yang ada untuk memenuhi persyaratan seleksi beasiswa maupun dalam hal lainnya. *Scene* ini mempunyai makna jangan menyerah. Hal tersebut selaras dengan Baringbing tahun 2018) tentang motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan memotivasi dirinya tanpa perlu dimotivasi orang lain. Selain itu, salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 terkait kesamaan suatu peristiwa mempunyai arti penting. Khalayak akan tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungannya. Kedekatan scene ini sering terjadi pada khalayak yang sedang mencoba mendaftar beasiswa maupun pendaftaran kerja dan lain sebagainya. Selain itu, menyangkut

kehidupan orang lain terutama yang menyentuh perasaan peristiwa yang membangkitkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal tersebut menarik jika dilihat dari segi *human interest*. Selanjutnya pembahasan tipografi pada scene ini merupakan suatu kesederhanaan dari hiasan secara berlebih, juga pemilihan ukuran huruf berstandar sehingga mudah terbaca. *Scene* ini mengandung prinsip *Inform* tentang pesan yang ingin disampaikan kepada audien dengan menarik realitas masalah agar memberi kerangka fikir yang menyebabkan kekhawatiran.

Dalam realitas yang hadir dalam scene 4, lingkungan peneliti memaknai hal tersebut sebagai sesuatu yang dianggap kurang baik (*Labeling/Judging*). Hal tersebut disebabkan karena pandangan masyarakat kepada orang yang gagal berkali-kali dianggap belum paham dan berjuang terkait tes yang diikuti. Selain itu, tidak sedikit masyarakat yang akan tetap mendoakan dan memberi dukungan guna kemajuan individu terkait (Apresiasi). Pada pandangan lain, masyarakat menganggap bahwa seorang yang melamar beasiswa dianggap rendah karena berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah, padahal beasiswa tidak hanya diperbolehkan oleh latar belakang seperti itu saja. Terdapat faktor lain untuk meraih beasiswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 yang melahirkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis serta menarik.

Selain itu Baringbing tahun 2018 mengemukakan bahwa motivasi merupakan hasil sejumlah proses bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Kemudian Ardianto dkk tahun 2017 tentang seseorang dengan motif yang beragam antara orang perorangan, maka intensitas menanggapi pesan pun berbeda sesuai motifnya. Semakin sesuai motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat di terima dengan baik oleh komunikan.

Analisis Scene 5

Makna denotasi realitas yang hadir menjelaskan tentang seorang perempuan yang tidak didukung untuk melanjutkan pendidikan kuliah karena dianggap tidak penting, dan berlatar belakang hitam. Hal tersebut selaras dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 tentang *human interest* yang melahirkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal-hal yang aneh dan menarik. Kemudian latar belakang juga selaras memiliki unsur warna sesuai yang diungkapkan oleh Fachruddin tahun 2016.

Makna konotasi *scene 5* terlihat sangat mendiskriminasi kaum perempuan dan memosisikan perempuan masih di bawah laki-laki. Padahal menempuh pendidikan saat ini sudah menjadi hak setiap orang, yang mampu bahkan tidak mampu sekalipun dalam keuangan. Makna dari warna hitam pada scene ini

menggambarkan perasaan sedih dan kecewa yang ingin disampaikan oleh creator yang mendukung dari tulisan yang dibuat. Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 terkait kesamaan suatu mempunyai arti penting. Khalayak akan tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungannya. Kedekatan scene ini sering terjadi pada khalayak yang masih berada dalam budaya yang masih memiliki pandangan seperti itu, dan biasanya di daerah-daerah yang terpencil atau masih jauh dari lingkungan perkotaan yang cenderung memiliki pandangan sama terkait posisi wanita dan pria. Selain itu, menyangkut kehidupan orang lain terutama yang menyentuh perasaan peristiwa yang membangkitkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal tersebut menarik jika dilihat dari segi *human interest*. Selanjutnya pembahasan tipografi pada *scene* ini merupakan suatu kesederhanaan dari hiasan secara berlebih, juga pemilihan ukuran huruf berstandar sehingga mudah terbaca. Selain itu, mengandung prinsip *Inform* tentang realitas masalah yang diangkat menjadi sebuah pesan serta memberikan rasa empati dan khawatir yang akan dialami oleh audien ketika melihatnya. Kemudian *play* menjadi prinsip selanjutnya yang ada di *scene* ini dengan ciri memberikan ekspresi dan menyebarkan informasi terhadap audien.

Mitos *scene* 5, masih ada yang berpikir sama dengan realitas yang hadir. Meskipun tidak banyak dan menggembor-gemborkan prinsip tersebut, namun masih banyak orangtua yang mengarahkan anaknya untuk langsung bekerja tanpa menempuh pendidikan kuliah padahal anak tersebut berkeinginan untuk kuliah. Ditambah dengan pandangan lingkungan yang mengacu kepada budaya timur yang masih berpendapat kuat tentang pandangan perempuan yang akhirnya akan kembali ke dapur, dan lingkungan yang menganggap perempuan tidak penting bahkan tidak layak untuk melanjutkan pendidikan sarjana karena adanya masih kurang literasi, kurang belajar dari globalisasi, belum terbuka cara berpikirnya. Hal tersebut selaras dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 tentang kesamaan suatu peristiwa dan mempunyai arti penting. Khalayak akan tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungannya, juga *human interest* yang menyangkut kehidupan orang lain terutama yang menyentuh perasaan, peristiwa yang membangkitkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal-hal yang aneh semuanya menarik jika dilihat dari *human interest*. Selain itu, Mulyana tahun 2008 menjelaskan bahwa efek yang terbesar adalah media pandang-dengar seperti televisi, film, video. Kemudian Fitriansyah tahun 2018 menjelaskan

efek afektif yakni bukan hanya untuk memberitahukan kepada khalayak, tapi khalayak diharapkan mampu merasakan hal tersebut.

Analisis Scene 6

Makna denotasi *scene 6* menggambarkan seorang kakak yang menjadi tulang punggung keluarga di masa adik-adiknya belum mendapat pekerjaan, scene ini juga memiliki latar belakang pemandangan. Hal tersebut selaras dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 tentang *human interest* yang melahirkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal-hal yang aneh dan menarik. Kemudian selaras dengan komposisi gambar yang diungkapkan Fachruddin tahun 2016 yang mempertimbangkan faktor keindahan, ruang, keseimbangan, dan warna dari unsur-unsur gambar serta daya tarik tersendiri dan unsur gambar (*visual element*) yakni warna, cahaya (*lighting*) dan lain-lain. Selain itu, selaras dengan motivasi ekstrinsik yang disampaikan oleh Baringbing tahun 2018 yang merupakan motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau pengaruh lingkungan luar.

Makna konotasi *scene 6* ini memberikan makna lain terkait dengan peran seorang kakak apalagi anak pertama. Pada posisi tersebut sudah sangat umum mempunyai beban dan tuntutan serta tekanan untuk segera lulus sekolah, mencari pekerjaan, membantu perekonomian keluarga dan membantu biaya adik-adik sekolah. Namun hal tersebut tidak menyurutkan niat sang kakak

yang secara tidak langsung juga memotivasi adik-adiknya yang lain sebagai figur atau contoh. Melalui rekaman ini, Valen merasa ada harapan di depan sana dalam hidup, dan bersyukur. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik yang diungkapkan Baringbing tahun 2018 tentang motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau pengaruh lingkungan luar, cenderung melihat kepada apa yang diberikan lingkungan luar terhadap dirinya pribadi. Selain itu sesuai dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yang disampaikan oleh Vera tahun 2016 yang melahirkan emosi manusia seperti sedih lucu, dramatis, hal tersebut menarik jika dilihat dari segi *human interest*. Selanjutnya pembahasan tipografi pada scene ini merupakan suatu kesederhanaan dari hiasan secara berlebihan, juga pemilihan ukuran huruf berstandar sehingga mudah terbaca. Kemudian memuat *advocate* merupakan prinsip yang membuat audiennya memiliki keinginan serta ketertarikan untuk dapat menjadi bagian dalam suatu hal.

Mitos *scene 6*, pandangan lingkungan peneliti melihat bahwa memang selaras dan sudah wajar jika sosok anak pertama menjadi tulang punggung keluarga. Selain itu anak yang menjadi tulang punggung keluarga dianggap sudah menjadi anak yang berbakti dan dianggap sedang membalas budi serta kebaikan orangtua semasa ia dibesarkan (Apresiasi) sedangkan seseorang yang belum mendapat pekerjaan yang justru cenderung

sedikit dikesampingkan (*Judging/Labeling*). Pandangan lingkungan peneliti juga melihat seorang anak yang sudah bekerja dianggap sebagai sosok yang lebih dihormati karena dinilai sebagai sosok yang positif membantu perekonomian keluarga, pekerja keras, dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi massa yang disampaikan oleh Dominick dalam Ridzaldi 2019 yakni poin *transmission of value* (penyebaran nilai-nilai) yang berfungsi untuk *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi disini mengacu pada cara serta proses di mana individu mengadopsi perilaku, nilai kelompok yang ia terima. Selain itu selaras juga dengan karakteristik media massa terkait *human interest* yang menyangkut kehidupan orang lain terutama yang menyentuh perasaan, peristiwa yang membangkitkan emosi manusia seperti sedih, lucu, dramatis, hal-hal yang aneh semuanya menarik jika dilihat dari *human interest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada uraian sebelumnya mengenai Makna Pesan Motivasi Dalam Video Klip Secukupnya—Hindia dengan berdasar kepada analisis Semiotika Roland Barthes, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Video klip Secukupnya-Hindia mempunyai makna denotasi terkait dengan kumpulan video yang direkam secara abstrak dan disimpan dalam kamera milik ayah Valen,

sebagai peran utama dalam berbagi kisah hidup. Selain itu terdapat realitas yang dihadirkan baik itu dari kisah Valen maupun realitas yang di adopsi dari kisah yang dikumpulkan khalayak kepada Hindia. Beberapa scene dikombinasikan dengan latar berwarna hitam yang diyakini selaras dengan realitas yang ditimbulkan bermakna kesedihan, keraguan, dan kecemasan.

2. Makna konotasi yang terkandung dalam rangkaian scene pada video klip tersebut adalah hal hal yang seharusnya dilakukan dalam menyikapi permasalahan dalam setiap aktivitas manusia yang kemungkinan besar membuat seseorang bersedih, putus asa dan mengalami fase-fase tersulit dalam hidup, menikmati dan menghadapi masalah secara pas dan semestinya, juga bersedihlah secukupnya lalu kemudian bangkit kembali. Memberi sudut pandang bahwa wanita layak berdiri pada posisi yang sama dengan laki-laki juga beserta hak dan kewajiban. Banyak hal yang bisa diusahakan secara positif untuk bertanggungjawab atas diri maupun orang terkasih sebagai bentuk perjuangan dan kasih sayang. Latar warna hitam memberi makna kepedihan, kesedihan, penyesalan, keraguan, kecemasan dengan masalah-masalah yang mengiringi. Namun seberat apapun masalah yang dihadapi oleh orang lain juga kebetulan kita menghadapinya, yakinkan diri untuk dapat bangkit

dan melanjutkan hidup demi masa depan yang lebih baik. Selain itu, juga mengingatkan pribadi untuk terus bersyukur terus bisa bersabar berjuang menghadapi masalah yang masih bisa dihadapi dibanding dengan masalah yang orang lain hadapi, yang dirasa jauh lebih sulit.

3. Temuan mitos dalam setiap scene yakni budaya atau pandangan dalam Indonesia dengan budaya tutur, emansipasi wanita, budaya dalam sisi kemanusiaan, *labeling/judging* dan Apresiasi, serta budaya timur. Ada unsur motivasi yang diselipkan oleh creator, dimana creator ingin menyampaikan bahwa sebesar apapun masalah yang dihadapi manusia hingga membuat putus asa, tetapi sebenarnya manusia tersebut punya jalan keluarnya masing-masing, dengan tetap memikirkan tanggung jawabnya serta peran sebagai manusia untuk hidup dan membuat suatu karya apapun itu bentuknya. Selain itu, mitos mengandung pesan motivasi. Dimana seseorang menjadi lebih bersyukur dengan masalah yang dihadapi, menemukan orang yang jauh lebih sulit untuk memberi dukungan dan sebaliknya merasa mendapat dukungan jika menemukan orang yang mempunyai masalah yang serupa untuk terpacu semangat agar bangkit dan menyelesaikan masalah. Karya ini juga bisa menjadi salah satu asupan baik dari lingkungan atau motivasi ekstrinsik yang mengajak untuk bersedihlah

hanya secukupnya lalu bangkit dan memupuk semangat yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardianto, Elvinaro dkk. (2017). Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, J. Stanley. (2008). Pengantar Komunikasi Massa. Bandung: Erlangga.
- Berger, Asa Arthur. (2015). Pengantar Semiotika. Sleman: Tiara Wacana.
- Fachruddin, Andi. (2016). Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. (2008). Komunikasi Massa. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mondry. (2016). Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. (2015). Teori-Teori Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ruslan, Rosady. (2017). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. (2013). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sobur, Alex. (2018). Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2014). Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. (2016). Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Skripsi:**
- Baringbing, Saut Raja. 2018. Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Produktivitas Kerja (Studi Pada Karyawan PT. Bina Busana Internusa Semarang). Universitas Negeri Semarang. Semarang. Tersedia <https://lib.unnes.ac.id/37915/1/7311411095.pdf>
- Djajadi, Apriyanto Achmad. 2019. "Makna Pesan Anti-Diskriminatif Dalam Video Klip Musik (Analisis Semiotika pada Video Klip Musik "This is America" karya Childish Gambino)". Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. Tersedia: <http://eprints.umm.ac.id/53187/>
- Firdaus, Moch. 2018. "Makna Kecantikan Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair UV Versi Febby Rastanty)". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya. Tersedia <https://core.ac.uk/download/pdf/151617309.pdf>
- Ngaisah, Siti. 2015. "Dampak Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Visualisasi Tubuh Perempuan Di Acara Latte Night Show Trans TV Pada Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011)". Akademi Komunikasi BSI Jakarta. Jakarta. Tersedia http://digilib.uin-suka.ac.id/18741/2/11730109_bab-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Ridzaldhi, Anggi. 2019. "Vlog Youtube Presiden Jokowi Sebagai Media Personal Branding (Studi Deskriptif Kualitatif Semiotika Charles Sander Pierce tentang Vlog Youtube Jokowi Sebagai Media Personal Branding Bagi Generasi Milenial pada Vlog #JKWVLOG Trans Jawa)". Universitas Garut. Garut.
- Said, Putri. 2019. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Video Klip Rehat Oleh Kunto Aji". Universitas Pasundan. Bandung. Tersedia <http://repository.unpas.ac.id/44601/1/COVER%20SKRIPSI%20PUTRI%20AINSYAH%20SAID.pdf>
- Sari, Noni. 2016. "Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip "Salam Alaikum - Harris J". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Tersedia <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3>

[2353/1/NONI%20WILDA%20SARI.PDF](https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/4228)

Jurnal:

Fitriansyah, Fifit. 2018. "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)". [online]. Tersedia <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/4228>

Khusnia, Dina. 2013. "Pembuatan Video Klip Lagu Smartschool Pride And Happiness Sebagai Media Dokumentasi Smk Smart It Medan". [online]. Tersedia <http://ijns.org/journal/index.php/seruni/article/view/673>

Pratiwi, Trieska. 2015. "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea". [online]. Tersedia http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/104472/jurnal_eproc/analisis-semiotika-roland-barthes-terhadap-logo-calais-tea.pdf

Rusidi, Anggy. 2019. "Analisis Semiotika pada Video Klip "Man Upon The Hill" Stars And Rabbit". [online]. Tersedia <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/download/103633/101421>

Sudiana, Dendi. 2001. "Tipografi: Sebuah Pengantar". Tersedia <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/740/408&ved=2ahUKEWjD9duic3yAhVZ8HMB>

[HclwBHMqFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw38h7VUfAgfItc-MIidB0ml](https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/254/155)

Valentino, Dion Eko. 2019. "Pengantar Tipografi". Politeknik LP31 Kampus K. Pekanbaru. Pekanbaru. Tersedia <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/254/155>

Sumber lain:

Bahar, Alvin. (2020, 22 11). Hai.grid.id. Diakses 11 22, 2020, tersedia <https://hai.grid.id/amp/071716612/cerita-baskara-putra-soal-secukupnya-single-terbaru-dari-hindia>

Cultura Editors. (2019, 7 2). Cultura.id (majalah Cultura). Diakses 2 7, 2021 tersedia <https://cultura.id/video-klip-terbaik-2019>

Ichsan, Maulana Ferdin. (2019, 5 14). Di akses 11 22, 2020, tersedia <https://incotive.com/mengevaluasi-secukupnya-hindia/>

KBBI. (2021, 1 2). KBBI. Di akses 2 1, 2021, tersedia <https://kbbi.web.id/videoklip>

Nugroho, Acum Wahyu. (2019, 2 7). Di akses 2 7, 2021, tersedia <https://pophariini.com/5-video-klip-pilihan-phi-di-kuartal-pertama-2019/>

Sari, Putri Mutiara. 2021. "Makna Pesan Motivasi Dalam Video Klip Secukupnya-Hindia". Hasil Wawancara Pribadi dengan Ardhie Anwar: 26 Mei 2021, Garut.

Sari, Putri Mutiara. 2021. "Makna Pesan Motivasi Dalam Video Klip Secukupnya-Hindia".

Hasil Wawancara Pribadi
dengan Raiguna Sonjaya: 17
Mei 2021, Garut.

Sari, Putri Mutiara. 2021. “Makna
Pesan Motivasi Dalam Video
Klip Secukupnya-Hindia”.
Hasil Wawancara Pribadi
dengan Valensia Harumi
Edgina: 31 Mei 2021, Garut.

Wikipedia. (2021, 1 27). Diakses 27
1, 2021, tersedia
[https://id.m.wikipedia.org/wi
ki/Secukupnya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Secukupnya)